

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan secara signifikan bertahap pada tahun ke tahun mengikuti zaman, hal ini diikuti oleh kebijakan kementerian pendidikan yang setiap tahun juga berganti, seperti contoh pada kurikulum KTSP tahun 2006 berubah menjadi kurikulum 2013. Perubahan yang disebabkan pada kurikulum tersebut berdampak besar pada perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 dimana pada sistem ini menggunakan proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung (Tanjung, M. M, 2020).

Pembahasan tentang pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan inti tersebut yaitu pembelajaran. Tingkat efektivitas dari suatu metode pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan strategi atau model yang digunakan. Dalam proses pembelajaran guru/pendidik memiliki peran utama atau peran sangat penting agar menjadi suatu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh karena itu, pada proses belajar mengajar disampaikan dengan berbagai metode atau model pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik menyerap ilmu yang disampaikan dan termotivasi untuk belajar. Tentu, hal ini perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar

serta kemampuan analisis peserta didik pada proses pembelajaran di kelas.

Sebuah penelitian disebutkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia masih dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan negara- negara lain, hal ini kemungkinan besar karena ketidaktepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran yang dianggap kurang relevan dengan mata pelajaran atau gaya belajar peserta didik dapat mengakibatkan materi yang disampaikan menjadi sulit dipahami atau kurang menarik perhatian peserta didik. Seperti contoh, pada metode yang digunakan guru kurang mengaitkan materi yang dibahas dengan konteks kehidupan sehingga peserta didik kesulitan untuk mengaplikasikannya (Mutanaffisah, R., dkk, 2021). Adapun pada beberapa mata pelajaran yang mengharuskan guru menggunakan metode praktek, apabila hanya mengandalkan metode ceramah maka materi yang disampaikan akan sulit dipahami bagi peserta didik secara mendalam dan begitupula sebaliknya.

Salah satu metode pembelajaran pendidikan di Indonesia yaitu *Problem Based Learning* (PBL), merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi peserta didik untuk berpikir kritis agar meningkatkan kemampuan analisis dan memperoleh konsep dari materi (Firdaus, A., dkk, 2021). Metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik seperti meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, *berpikir* kritis, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Meilasari, S. 2020). Pada salah satu manfaat yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, mereka dapat merasa lebih terdorong dan tertantang untuk terus mencari jawaban atas pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Tentu, hal ini sangat berkontribusi pada pengembangan kemampuan analisis atau berpikir kritis peserta didik yang memunculkan adanya dampak positif dari penerapan metode tersebut.

Pada agama islam selalu mengajarkan untuk terus mengikuti tuntunan, disebutkan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi dan misi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia terhadap sesama (Sholihah, A. M, dkk, 2020). Agama islam juga memiliki harapan untuk menghasilkan suatu pribadi manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik dari segi personal maupun segi sosial tentu, hal ini juga berlaku untuk pendidikan pada agama islam.

Pada bidang pendidikan, agama islam merupakan upaya yang bersifat normatif untuk membantu individu atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup yang islami. Dalam proses pembelajarannya pendidikan agama islam (PAI) juga memiliki beberapa metode yang diterapkan. Sebagai seorang pendidik pada mata Pelajaran agama islam, dalam menentukan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan fakta di lapangan yang sedang terjadi sehingga peserta didik

memahami dengan mudah materi pembelajaran yang disampaikan, apabila metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran maka kondisi di dalam kelas pada saat kegiatan mengajar akan tidak kondusif yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik. Sepertihalnya pada mata pelajaran agama islam, metode yang digunakan tentu tidak dengan praktek menggunakan alat atau hanya ceramah yang menjelaskan ketentuan berdasarkan al-quran dan hadist namun, juga metode yang menghubungkan setiap konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mudah memahami karena merasa pernah mengalami situasi tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat dikatakan cocok, hal ini dikarenakan PBL mampu mengaitkan nilai agama dengan kehidupan nyata yang selaras dengan tujuan pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu membentuk akhlaq mulia melalui penyelesaian masalah berlandaskan ketentuan islam. Pada penerapannya metode tersebut dapat dihadapkan dengan fenomena sosial dan moral yang terjadi di masyarakat seperti isu toleransi, keadilan sosial, ataupun permasalahan etika. Tenaga pendidik dapat melihat kemampuan analisis peserta didik dari permasalahan tersebut, tentu hal ini dikarenakan tantangan nyata tidak hanya memerlukan pemahaman agama tetapi juga kemampuan analisis yang mendalam untuk menilai secara objektif dan menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Sekolah SMA Negeri 1 Glagah yang berada di daerah Kabupaten Banyuwangi juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil yang diharapkan dari adanya metode tersebut adalah adanya peningkatan kemampuan analisis peserta didik, maka pada penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan secara mendalam tentang apakah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan analisis peserta didik SMA Negeri 1 Glagah, Banyuwangi terkhusus untuk peserta didik yang berada di kelas X. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuisioner.

Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur terutama bagi pendidik SMAN 1 Glagah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran yang diterapkan. Adapun dari adanya penelitian yang akan dilakukan tersebut, tentu dapat dilihat signifikansi dan pembeda penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ningsih, B. N. S., & Qamaria, E. N. (2024).	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Primaganda Jombang	Pendekatan kuantitatif Jenis penelitian eksperimen Sampel penelitian berjumlah 17 peserta didik Analisis statistik inferensial	Hasil penelitian ini adalah nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap minat belajar.
2.	Mayudin, I., & Rahmi, L. (2024).	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Energi Kelas IV SD Negeri 76 Pekanbaru.	Pendekatan Kuantitatif Jenis Penelitian Eksperimen Populasi Penelitian Adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 76 Pekanbaru Analisis uji Paired sample test	Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu didapatkan hasil t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikansi 5% ($12,519 > 1,694$) dan mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar peserta didik IPA materi perubahan energi pada peserta didik kelas IVA SDN 76 Pekanbaru

3. Iswandi, T. (2023)	Pengaruh Metode <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK IT Alqimamah.	Pendekatan kuantitatif Jenis penelitian eksperimen Sampel penelitian berjumlah 54 peserta didik Analisis statistik	Berdasarkan uji data yang dilakukan hasil yang diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI SMK IT Alqimah tahun pelajaran 2021/2022.
-----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ningsih & Qamaria (2024), serta Mayudin & Rahmi (2024), lebih menekankan pada pengaruh PBL terhadap minat belajar atau hasil belajar peserta didik secara umum. Fokus penelitian mereka masih terbatas pada aspek afektif dan kognitif dasar, tanpa melihat lebih jauh pada aspek berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sementara itu, penelitian oleh Iswandi (2023) memang menggunakan mata pelajaran PAI sebagai konteksnya, namun tetap hanya meneliti pengaruh PBL terhadap hasil belajar, bukan pada keterampilan berpikir analitis.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode PBL terhadap kemampuan analisis peserta didik, yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis dalam ranah kognitif tingkat tinggi. Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan

SMA, tepatnya di SMAN 1 Glagah Banyuwangi, dengan fokus mata pelajaran PAI. Penekanan pada kemampuan analisis menjadikan penelitian ini lebih mendalam dan memberikan kontribusi ilmiah baru, karena belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik bagaimana PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam konteks pembelajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab celah penelitian (research gap) yang belum tergarap secara optimal dalam studi sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun tentunya masih terdapat kesenjangan dan perbedaan dalam aspek tertentu, seperti pengaruh terhadap peserta didik, tempat penelitian, serta populasi jenjang pendidikan yang diteliti. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan khususnya untuk metode pembelajaran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh Terhadap Kemampuan Analisis Peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Glagah, Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apakah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan analisis pada mata pelajaran PAI peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Glagah, Banyuwangi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memberikan:

1. Manfaat teoritis

Untuk memperkaya pengetahuan tentang apakah metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh pada kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran PAI dan menjadi panduan untuk peneliti maupun pembaca pada tahap lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas.
- b. Bagi Peneliti, dapat mengembangkan kembali ilmu pengetahuan dan memberikan semangat peneliti untuk kedepannya.

1.5 Definisi Operasional

Agar permasalahan yang diteliti lebih jelas dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti, maka di perlukan adanya definisi istilah, Adapun definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang memiliki ciri permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar menganalisis, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Adapun makna metode pembelajaran PBL yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran ini berpengaruh pada kemampuan analisis peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi

2. Kemampuan analisis

Peserta didik yang melakukan proses pencarian solusi membutuhkan pemikiran analisis dari masalah, sehingga ketika dihadapkan pada soal-soal dengan tipe analisis, peserta didik lebih mudah untuk menyelesaikannya. Selain itu kemampuan analisis merupakan pola pembelajaran yang memfokuskan masalah dan menggali ilmu pengetahuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan analisis dan rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan solusi masalah yang relevan. Maka dari itu yang dimaksud judul dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan analisis apakah berpengaruh pada metode pembelajaran yang digunakan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sangat jelas, maka dalam penelitian ini dibutuhkan juga ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus agar pembahasan di dalamnya lebih jelas dan akurat. Dan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi yang bertempat di Jl. Melati No.1, Lingkungan Cungking Rw., Mojopanggung, Kec. Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68432.

